

**MP3 Al Qur'an**  
Pertama di dunia dengan 4 pilihan

Persembahan istimewa untuk  
membantu menghafal dan muroja'ah

klik disini

09:01 - Kamis, 09 April 2015

Nasional Penelitian Membuktikan, Tidur Miring Ala Rasulullah Bermanfaat untuk Badan dan Organ Tubuh 08/04 | 08:56 | 1 komentar

dakwatuna

ZALORA



New Arrivals

SHOP NOW >

Iklan negatif? Laporkan!

Home Dasar-Dasar Islam Berita Narasi Islam Keluarga Pemuda Konsultasi Suara Redaksi dakwatuna peduli



Indeks Daftar Sign In Ikuti Kami RSS Konten RSS Komentar Kuliah Online

Cari...

Home » Narasi Islam » Artikel Lepas » Apakah Dia Bertasbih Seperti Aku Bertasbih?



## Apakah Dia Bertasbih Seperti Aku Bertasbih?

Rubrik: Artikel Lepas | Oleh: Dr. Muhammad Widus Sempo, MA. - 09/05/12 | 19:30 | 18 Jumada al-Thanni 1433 H

1 Komentar

1.759 Hits



## Al Quran Al Mumayyaz

Terjemahan Per Kata & Rumi. Tawaran Istimewa A5 RM48 Pos Percuma Sem,



Iklan negatif? Laporkan!

سَبِّحْ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ط وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١﴾

(Q.S. As-Shaf [61]: 1)

وَإِذَا رَأَوْكَ إِن يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا أَهَذَا الَّذِي بَعَثَ اللَّهُ رَسُولًا ﴿٤١﴾

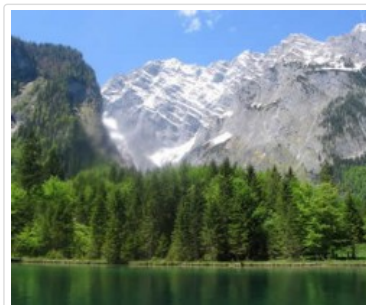
(Q.S. An-Nur [25]: 41)

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ؕ وَإِنْ مِّن شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِن لَّا تَفْقَهُونَ

تَسْبِيحَهُمْ ۗ إِنَّهُ كَانَ خَلِيمًا غَفُورًا ﴿٤٤﴾

(Q.S. Al-Isra'[17]: 44)

**dakwatuna.com** – Di penghujung musim dingin dedaunan pepohonan berguguran, batang, dan tangkai mereka kering seperti kulit manusia yang kekurangan vitamin. Di awal musim panas mereka memamerkan kuncup-kuncup bunga yang beraneka warna dan semerbak bau harum dari taman-taman alam. Kelopak-kelopak bunga yang terbuka memperlihatkan keindahan tata rias bunga seperti gaun kecantikan yang melukiskan keindahan kreasi Allah, penata alam semesta. Olehnya itu, setiap dari mereka melukiskan kosakata-kosakata keindahan dan kesempurnaan penciptaan yang luar biasa.



Ilustrasi (shintarizal.blog.com)

Di sini mereka seperti berkata: "Wahai manusia, dengan fitrah penciptaan, aku butuh kepada kuncup, bunga, dan daun itu. Di sini aku melukiskan kepapaan terhadap kekayaan khazanah rezeki Allah yang tidak terkira di penghujung musim dingin. Apakah engkau telah menampakkan kepapaan yang sama terhadap-Nya? Jika kebutuhan kelangsungan hidupku tidak sebanding dengan kebutuhanmu yang tidak terhitung, kenapa engkau masih congkak tidak ingin bertaubat dan bersujud memperlihatkan kehambaan dan kepapaanmu di hadapan keagungan dan kekuasaan-Nya?"

Tentunya, pepohonan –sebagai salah satu contoh- memperlihatkan diri mereka sebagai makhluk yang sangat butuh terhadap penyucian itu. Yang demikian itu karena setiap wujud dan kehidupan datang dari-Nya. Mereka punya kesiapan menerima kebutuhan-kebutuhan hidup sesuai dengan fitrah penciptaan mereka yang menginginkan kesempurnaan. Anugerah ini tidak henti-hentinya tercurahkan sesuai dengan kebutuhan hidup mereka. Dan jika keterikatan makhluk ini terputus dengan Allah, ia pun musnah seketika itu dari alam ini. Olehnya itu, untuk melanggengkan curahan nikmat ini mereka butuh doa dan penyucian Zat yang Maha Pemberi.

Rahasia ini dikoleksi oleh ketiga ayat di atas.

Daftarlah untuk mendapatkan update dakwatuna.com ke e-mail Anda

Alamat E-mail Anda



Dakwatuna.com

Suka 1.186.956

Twitter  
116K+

RSS  
24K+

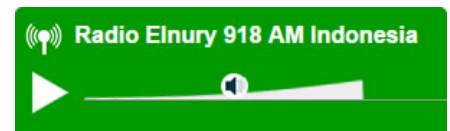
Cara Lain Mendaftar »

Hadiah Terbaik  
Untuk  
Ibu dan Ayah *Tercinta*  
Yang Telah Tiada

Iklan negatif? Laporkan!



Iklan negatif? Laporkan!



Iklan negatif? Laporkan!

Lebih jelasnya, saya mengajak Anda sekalian mendengarkan paparan Syekhul Islam Abu Suud di saat menafsirkan salah satu jumlah yang ada di ayat kedua, yaitu firman-Nya: (كُلُّ قَدِّ عِلْمٍ صَلَاتُهُ وَتَسْبِيحُهُ)

Di sini beliau berkata:

"(كُلُّ قَدِّ عِلْمٍ صَلَاتُهُ وَتَسْبِيحُهُ), artinya: setiap dari mereka tahu doa dan tasbih masing-masing sesuai dengan apa yang diilhamkan kepada mereka. Tentunya, ini menunjukkan bahwa doa dan tasbih itu tidak terucap, kecuali disertai dengan ilmu dan keyakinan yang sempurna, tanpa melanggar dan merusak satu pun dari pesan-pesan ilham itu. Sesungguhnya bentuk ilham seperti ini –ilham Allah terhadap seluruh makhluk hidup- yang sarat dengan ilmu pengetahuan yang sempurna tidak diketahui oleh semua orang, kecuali yang dirahmati oleh Allah untuk mendapatkan kesempatan mengetahui sebagian rahasianya. Bagaimana tidak, seekor landak, meskipun tingkat pengetahuannya sangat sederhana, mereka melaporkan: "Hewan ini mampu mendeteksi waktu angin timur dan barat sebelum keduanya bertiup, sehingga ia pun mulai merubah pintu kamarnya (tempat persembunyiannya yang membelakangi arah angin). Kejadian serupa sebelumnya ditemukan di Konstantinopel, di sana ada seorang lelaki yang menjadi kaya karena kemampuannya mendeteksi kapan terjadinya angin dahsyat, sehingga perahu-perahu mereka pun dapat diselamatkan. Dia punya kemampuan seperti ini karena ia memelihara landak dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan alam sesuai dengan cara landak beradaptasi dengan alam." [11]

Sebelumnya, Hujjatul Islam Syekh al-Ghazali melihat bahwa yang terpenting dalam hal ini, bagaimana menangkap pesan-pesan tasbih mereka (لسان الحال) dari tasbih itu sendiri (لسان المقال). Artinya, mereka yang diberikan kesempatan dan taufik oleh Allah untuk mendengarkan dan mengetahui tasbih-tasbih mereka hendaknya tidak terpaku pada makna lahiriah tasbih itu sendiri, tetapi berupaya memahami sejauh mana mereka menyuguhkan tingkat kehambaan yang luar biasa terhadap Allah SWT. Yang patut diketahui, meskipun pengetahuan terhadap tata cara tasbih mereka di luar dari kemampuan manusia, tetapi setiap dari mereka telah disapa oleh (Q.S. Fussilat [41]: 11) yang menegaskan bahwa langit dan bumi tunduk terhadap perintah Allah SWT dengan bahasa fitrah penciptaan mereka masing-masing.

Firman-Nya:

ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ ﴿١١﴾

(Q.S. Fussilat [41]: 11)

Untuk lebih jelasnya, simak dan telaah penjelasan beliau berikut ini:

"Di sana goresan-goresan makna (لسان الحال) yang lahir dari setiap perkataan (لسان المقال). Yang dangkal pemahamannya hanya terpaku pada makna lahiriah dan pengucapan itu sendiri, sementara itu, yang dalam pengetahuannya terhadap hakikat-hakikat penciptaan tahu makna dan rahasia setiap dari ucapan itu. Ini dapat dicontohkan dari perkataan seseorang dari mereka: "Dinding berkata kepada paku: "Kenapa engkau menyakitiku?" Jawab paku: "Jangan tanya aku, tetapi tanya orang yang mengetukkan palunya ke kepalaku." Ini contoh makna (لسان الحال) yang diungkapkan dengan perkataan (لسان المقال). Yang seperti ini telah dijumpai di firman-Nya berikut ini: "Kemudian Dia bermaksud menciptakan langit dan langit itu sendiri masih merupakan asap, kemudian Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa!" Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati". Yang terjebak oleh makna lahiriah saja memahami bahwa Allah memberikan mereka berdua kehidupan, akal, dan kemampuan memahami perintah yang terdiri dari suara dan huruf, sehingga mereka pun menjawab dengan huruf dan suara: "Kami berdua datang dengan penuh ketaatan". Yang tidak terjebak oleh makna lahiriah, mereka yang mengetahui bahwa yang demikian itu adalah (لسان الحال) yang memberitahu bahwa mereka berdua wajib tunduk sesuai fitrah penciptaan mereka yang lahir untuk tunduk terhadap-Nya. Contoh lain firman-Nya: "Dan tidak ada satu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya. (Q.S. Al-Isra'[17]: 44). Yang dangkal pemahamannya mengira bahwa benda-benda mati punya kehidupan, akal, dan kemampuan menyusun kata dan makna sehingga mereka pun bertasbih dengan mengatakan (سُبْحَانَ اللَّهِ). Tetapi, yang mengetahui hakikat memahami bahwa maksud dari ayat ini bukanlah ucapan lidah, tetapi ia bertasbih dengan wujudnya, menyucikan dengan zatnya, menyaksikan keesaan Allah SWT, seperti perkataan seseorang:

Setiap sesuatu punya ayat # Yang menunjukkan bahwa Dia Esa

Dikatakan pula bahwa ciptaan-ciptaan yang sempurna ini menunjukkan keindahan kreasi dan kesempurnaan ilmu pengetahuan penciptanya. Artinya, mereka tidak menyatakan kesaksian ini dengan perkataan, tetapi dengan zat dan perihalnya. Olehnya itu, tidak ada satu pun dari mereka, kecuali butuh kepada pencipta yang telah menampakkannya zat mereka di alam wujud, memelihara, dan menjaga sifat-sifat penciptaan mereka di sepanjang fase-fase kehidupan yang wajib dilewati. Dengan kebutuhan seperti ini mereka memberikan kesaksian kepada penciptanya dengan pujian dan penyucian yang diketahui oleh mereka yang dirahmati Allah, bukan yang terjebak oleh makna lahiriah semata. Maka dari itu, firman-Nya: "Tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka". Tafsirannya, yang dangkal pengetahuannya tidak memahaminya sedikit pun, tetapi, yang dekat dengan Allah dan ulama punya pengetahuan tentang itu, namun, mereka tidak mengetahui hakikat dan kesempurnaan tasbih itu sendiri karena setiap makhluk punya kesaksian yang beraneka ragam terhadap kemuliaan dan kesucian Allah SWT. Setiap dari mereka punya pengetahuan terhadapnya sesuai tingkat akal dan kesucian hati mereka. Ilmu seperti ini memperlihatkan derajat manusia yang berbeda di sisi Allah SWT." [2]

Jika Anda telah menyadari hal di atas, sekarang Anda diajak untuk mengais makna-makna salam (لسان الحال) yang diperlihatkan pohon dan batu terhadap Rasulullah Saw di saat menapaki lereng-lereng pegunungan kota Mekah untuk mencari tempat tahannust (mengasingkan diri untuk sementara waktu guna

Terbaru | Terilai | Terpopuler | Terheboh

1. Allah SWT Sebaik-Baik Penolong 08/04 13:30
2. If You Know What Happened in MCI 08/04 09:40
3. Skenario-Nya Adalah yang Terbaik 08/04 09:30
4. Rahasia Syukur Ala Aa' Gym 07/04 20:52
5. Kacamata Air Dua Kulah 07/04 10:59



Iklan negatif? Laporkan!

Iklan negatif? Laporkan!

#### Polling

Sudah berapa kali Anda melaksanakan Ibadah Haji?

Belum pernah (90%, 669 Votes)

1 kali (8%, 60 Votes)

Lebih dari 1 kali (2%, 17 Votes)

Total Voters: 745

menyucikan diri, pengasingan diri ini terjadi pada bulan Ramadhan sebelum ia diangkat sebagai nabi), hingga akhirnya tiba di gua hira. [[3]]

Peristiwa ini diberitakan sendiri oleh Rasul Saw di hadits berikut:

إِنِّي لَأَعْرِفُ حَجْرًا بِمَكَّةَ كَانَ يُسَلِّمُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ أُبْعَثَ، إِنِّي لَأَعْرِفُهُ  
(الآن).

“Sesungguhnya saya mengetahui batu di Mekah yang pernah menyalamiku sebelum aku diutus. Sesungguhnya aku benar-benar mengetahuinya sekarang.”[[4]]

Tentunya, yang tidak terpaku pada bahasa lahiriah batu dan pohon di saat mereka menyalami Rasul Saw memahami bahwa salam tersebut menyiratkan beberapa keagungan makna, di antaranya:

Mereka ingin menjadi bukti nyata terhadap kemuliaan Nabi Saw.

Nabi Saw sebaik-baik hamba yang memaknai kehidupan dengan nilai-nilai kehambaan yang sarat dengan akhlaq Qur’ani.

Nabi Saw sebaik-baik hamba yang memahami arti dan tujuan penciptaan semua entitas kehidupan.

Nabi Saw sebaik-baik hamba dalam berinteraksi dengan alam dan isinya. Ia tidak pernah menzalimi satu pun dari makhluk Allah SWT.

Jika Anda bertanya: “Kenapa saya wajib punya pemahaman seperti ini? Tanpa paham ini pun, saya masih dapat menjalankan ibadah dengan baik. Kenapa saya harus tahu semua ini? Faedah apa yang dapat saya petik di balik pengetahuan ini?”

Anda patut mengetahui ini. Karena dengan mengetahuinya, Anda melihat dunia flora, fauna, dan benda-benda mati sebagai makhluk yang tidak jauh beda dengan Anda, makhluk-makhluk yang senantiasa memberi pujian dan penyucian kepada Allah, seperti apa yang Anda lakukan setiap hari.

Dengan mengetahui ini, Anda sekalian takut mendatangi kemaksiatan. Karena jika azab turun karena kemaksiatan itu, maka yang ditimpa musibah bukan hanya Anda sekalian, tetapi semua makhluk. Olehnya itu, di Al-Qur’an orang-orang zhalim terlaknat dengan laknat yang menyedihkan. Mereka dilaknat karena mudarat kemaksiatan itu juga berimbas kepada makhluk lain yang senantiasa memanjatkan pujian dan penyucian terhadap Allah. Ibadah mereka yang berkesinambungan terputus hanya karena ulah tangan orang-orang jahil. Tentunya, wajar jika Allah melaknat orang-orang zhalim, Ia menyertakan laknat seluruh makhluk kepada mereka.

Makna dan hakikat di atas dapat dijumpai dengan jelasnya di pernyataan Ustadz Nursi berikut ini:

“Setan dan pengikutnya mampu melakukan penghancuran masal hanya dengan perilaku sederhana. Itu terjadi karena mereka mengikuti kesesatan, sehingga perilaku sederhana tersebut dapat mendatangkan kerugian besar terhadap hak-hak orang lain. Ini dapat dicontohkan seperti orang yang melubangi kapal dagang yang ditumpanginya, sehingga dengan kezhaliman itu, ia mencegah semua penumpang untuk menuai jerih payah halal mereka dengan tenggelamnya kapal. Olehnya itu, pemilik kapal berhak bahkan berkewajiban memberikan ancaman dan hukuman berat terhadapnya dengan mengatasnamakan semua penumpang yang dirugikan oleh ulah kezhaliman tersebut.

Jika perihal manusia seperti ini, maka perihal Allah SWT tidak jauh beda. Dia memberikan ancaman yang sangat menakutkan dan menyediakan siksaan yang sangat pedih terhadap orang-orang zhalim karena mereka telah melanggar hak-hak semua makhluk hidup.”[[5]]

Pernyataan tegas ini tafsiran maknawi terhadap ayat yang menafikan kecintaan Allah terhadap orang-orang zhalim.

وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

(Q.S. Ali-Imran [3]: 57, 140)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

(Q.S. Al-Maidah [5]: 87)

Di samping itu, dengan mengetahui ini, Anda dapat memaknai firman-Nya:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

(Q.S. Al-Fatihah [1]: 5)

Dengan pengetahuan tersebut Anda dapat menjawab pertanyaan yang mengatakan: “Kenapa kata (نَعْبُدُ) dan (نَسْتَعِينُ) datang dengan bentuk jamak (plural)? Bukankah yang shalat itu hanya diri kita sendiri? Yang membacanya adalah diri kita sendiri, baik dalam shalat berjamaah atau tidak.”

Yang demikian itu karena manusia adalah khalifah Allah, sehingga dalam shalat, indeks yang mencerminkan ibadah semua entitas kehidupan, mereka seperti mewakili makhluk-makhluk lain menyuguhkan ibadah dan pengabdian, sehingga di saat mereka mengucapkan (إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ تَسْتَعِينُ), mereka seperti mengucapkan: "Ya Allah, inilah shalatku, indeks ibadah-ibadah makhluk-Mu, yang mewakili ibadah mereka. Aku dan mereka senantiasa menyembah dan meminta pertolongan-Mu. Ya Allah, dengan penuh kekurangan dan kepaanan, terimalah ibadah kami ini."

Jawaban ini pun dapat ditemukan di pernyataan Ustadz Nursi berikut ini:

"Dengan (إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ تَسْتَعِينُ) ia seperti mewakili ibadah dan kebutuhan jamaah besar dan masyarakat luas seluruh makhluk yang senantiasa meminta petunjuk-Nya ke jalan yang lurus, jalan memberi terang kepada kebahagiaan abadi dengan melewati titian masa akan datang yang gelap gulita dengan membaca: [6]]". (إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ).

Di penghujung tulisan singkat ini, saya mengajak pemerhati hikmah-hikmah kehidupan untuk menyuarakan kesimpulan berikut ini:

"Pujian dan tasbih makhluk-makhluk Allah (لسان المقال) yang disuarakan oleh ayat-ayat dan hadits di atas mengajak Anda menyelami goresan-goresan makna (لسان الحال) yang terkoleksi rapi di balik semua itu dan menyadarkan Anda untuk tidak terjebak oleh makna lahiriah semata. Hakikat di atas membuat Anda kritis terhadap fenomena-fenomena alam yang mengantarkan Anda tahu dan mampu menafsirkan mereka dengan penafsiran yang tidak menjauhi ruh syariat Islam. Di samping itu, dengan pengetahuan di atas Anda diajak untuk melihat seluruh entitas kehidupan sebagai kreasi Allah yang senantiasa menjalankan ibadah dengan penuh ketaatan seperti yang Anda lakukan tiap hari, sehingga dengan sendirinya Anda tidak menzalimi mereka karena melihat diri Anda sebagai khalifah yang mewakili mereka menyuguhkan pelbagai ibadah kepada Allah, khususnya di shalat, indeks ibadah-ibadah makhluk. Jika Anda meyakini ini dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tentunya, Anda telah menghidupkan Sunnah Nabi Saw, teladan umat yang paling sempurna memaknai kehidupan dengan akhlaq Qur'ani. Selamat menelaah dan mengikuti jejak beliau."

#### Catatan Kaki:

[1] Lihat: *Tafsir Syekh Abu Suud*, vol. 4, hlm. 471

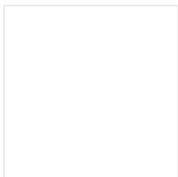
[2] Abu Hamid al-Gazali, *Ihya Ulumuddin*, Dar as-Sya'b, Kairo, vol. 1, hlm. 178

[3] Lihat: Abdul Malik bin Hisyam (w 213, atau 218 H), *as-Sirah an-Nabawiyah*, dikomentari dan ditakhrij haditsnya oleh Prof. Dr. Umar Abdus Salam Tadmuri, Dar al-Kitab al-Arabi, Beirut, cet. 3, 1410 H/1990 M, vol. 1, hlm. 264-265

[4] Hadits ini riwayat Jabir bin Samurah RA di *Shahih Imam Muslim*, kitab al-Fadhail, bab Fadhi Nasab an-Nabi wa Taslimil Hajar Alaihi, hadits. no: 6078, hlm. 1202

[5] *Al-Lamaat*, vol. 3, hlm. 112

[6] *al-Kalimat*, hlm. 46



#### Tentang Dr. Muhammad Widus Sempo, MA.

Pensyarah antar-bangsa (Dosen) Fakultas Pengajian Alqur'an dan Sunnah, universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Degree, Master, Phd: Universiti Al-Azhar, Cairo. Egypt [Profil Selengkapnya]



Redaktur: Ardne

Topik: Bertasbih

Keyword: alam, suci, tasbih

Suka Satu orang menyukai ini.

Beri Nilai Naskah Ini:

★★★★★★★★★★ (2 orang menilai, rata-rata: 10,00 dalam skala 10)

Konten Terkait Sebelumnya:

  
**Jagat Raya Berbicara  
tentang Allah**

  
**Science: Tantangan  
Alam dan Wahyu Ilahi**

Akses <http://m.dakwatuna.com/> dimana saja melalui ponsel atau smartphone Anda.

Iklan negatif? Laporkan!

1759 views

Suka

1

Tweet

0



dakwatuna.com mengharuskanmu untuk verifikasi alamat surel anda sebelum memposkan ✕



Ikut diskusi ini...



**anggoro winindito** • 3 tahun yang lalu

Iho... jadi batu itu memiliki ruh (baca:kecerdasan) ? Apakah benda mati (atom) itu memiliki ruh (baca:kecerdasan). Belum terbukti secara klinis ! Wahai api dinginlah... bukan wahai kulit keraslah ?! Irrasional... Islam itu bisa jadi tidak logis secara klinis ?!

Kemudian batu berkata : Ada Yahudi Zionis yang bersembunyi, bunuhlah ! (batu bisa benci dan mendoakan buruk Yahudi Zionis ?!)

Berarti kita tidak boleh menendang bola sembarangan dan sezalim2nya donk ? Berarti kita tidak boleh memanaskan baja sepanas-panasnya donk hingga meleleh dan bisa dibentuk ? Berarti akan ada satu cabang akhlak/etika baru terhadap makhluk tak hidup ?! (ini semua kata teman saya yang menitip ke saya, jangan menyangka saya secerdas ini ! IPK saya pas-pasan skala 7 dari poin 10, hanya 2,8. Saya tinggal tulis aja... asyik juga disangka cerdas terus !)

NB: Ini serius bukan bermaksud merendah (untuk mendapatkan pujian). Benar-benar teman saya yang memberikan ide. Saya tinggal menulis !

^ | ▾ • Balas • Bagikan >



**mobile books** → anggoro winindito • 3 tahun yang lalu

Assalamualaikum Wr. Wb, saya mencoba menulis menanggapi dari hati, bukan dari logika saya, dan mohon maaf bila ada kesalahan pemahaman saya, karena saya juga sedang belajar memahami kehidupan ini.

menurut saya bahwa alam, pepohonan, batuan dan lain lain selalu bertasbih memuja NYA, menerima takdir dalam suratan takdirya dalam tasbih dan diamnya. Menjalani kehidupan dengan memberikan rahmat bagi alam ini, memberikan keindahan untuk sesama, memberikan manfaat untuk manusia tanpa melihat dirinya hancur untuk kesetiaan penghambaan pada NYA. Itulah perjuangan penghambaan alam padaNYA yang patut kita contoh, begitu besar perjuangan dirinya untuk sebuah penghambaan pada Illahi.

Subhanalloh, Subhanalloh, Subhanalloh.....

Wassalamualaikum Wr. Wb.

^ | ▾ • Balas • Bagikan >



Iklan negatif? Laporkan!

Konten Terkait Sebelumnya:



Fadhilah Bertasbih



Alam pun Bertasbih



Lautan Makna di balik Tasbih

**Pesantren Qur'an INDONESIA**  
Menuju Pribadi dan Masyarakat Qur'ani

Ahli Qur'an adalah Keluarga Allah swt di bumi dan orang khusus-Nya (HR. Ahmad)

*Semoga Kita Menyudi Keluarga Allah swt karena memulihkan Penghafal Quran*

**KH DR. Muslih Abdul Karim, MA**  
**H. Jhon Edy Rahman, SH, M.Kn.**

Iklan negatif? Laporkan!

dakwatuna.com

Ikuti

+ 11.209

**Rekomendasi**

Masuk ke Facebook untuk mengetahui saran teman Anda.

**Akibat-Akibat Fatal Durhaka Kepada Istri**  
620 orang menyarankan ini.

**Semua Sisa untuk-Nya**  
1.762 orang menyarankan ini.

**Si Belang, Si Botak, dan Si Buta yang Diuji Allah**  
10.258 orang menyarankan ini.

**Menantang Ikhwan Datang Melamar**  
6.968 orang menyarankan ini.

**Masalah Jilbab, Kapolri: Polwan Harus Mematuhi Aturan, Insya Allah Tidak Berdosa**  
4.791 orang menyarankan ini.

Plugin sosial Facebook

**Tweet**

**dakwatuna.com** @dakwatuna 13 jam  
Usai Menikah Nanti, Risty Tagor dan Stuart Bernazar Bangun Masjid  
[dlvr.it/9JGgTr](http://dlvr.it/9JGgTr) #Nasional  
Tampilkan Ringkasan

**dakwatuna.com** @dakwatuna 14 jam  
Gubernur Antri Makan, dari Dulu Beliau Tidak Berubah [dlvr.it/9JG6k8](http://dlvr.it/9JG6k8) #Profil  
Tampilkan Ringkasan

**dakwatuna.com** @dakwatuna 14 jam  
Dihadapan DPR, Kepala BNPT: Kami Hanya Melapor, yang Memblokir kan Kemenkominfo [dlvr.it/9JFmzX](http://dlvr.it/9JFmzX) #Nasional  
Tampilkan Ringkasan

Tweet ke @dakwatuna

<b>KANAL</b>	Home	Dasar-Dasar Islam	Berita	Narasi Islam	Keluarga	Pemuda	Konsultasi	Suara Redaksi		
<b>FITUR</b>	Al-Qur'an	Jadwal Shalat	Subscribe ke dakwatuna.com	Materi Tarbiyah	Android Apps	Nokia Apps	RSS feeds	XML Sitemap		
<b>MANAJEMEN</b>	Redaksi	Kontributor	Kirim Tulisan	Kontak	Info Iklan	Donasi Dakwah	Laporkan Iklan	Terms of Use	Privacy Policy	Pedoman Pemberitaan Media Siber

dakwatuna.com | 2007 - 2015 | Right to copy | Tidak dilarang untuk mengcopy dan menyebarkan artikel pada situs ini dengan menyebutkan URL sumbernya. Powered by Wordpress.

81 queries in 1,339 seconds.